

**PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI KELAS II SDN 36**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**SESELIA ELDA  
NIM F34211615**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI KELAS II SDN 36**

**Seselia Elda, Syambasril, dan Rosnita**  
PGSD, FKIP Universitas TanjungPura, Pontianak  
Email: elda.pgsd@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan umum dari penelitian ini adalah penggunaan Metode demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Materi menentukan letak jarum jam dalam pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang Kabupaten Landak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (classroom Action Research), bentuk penelitian yaitu kualitatif dan sifat penelitian bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang, subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 8 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus dan hasil yang diperoleh yaitu motivasi intrinsik mulai dari observasi awal (*base line*) diperoleh 29,16% sedangkan pada siklus I 54,16%, terdapat selisih yaitu 25% kemudian dari siklus I 54,16% ke siklus II yaitu 66,66% dengan selisih 12,5%. Selanjutnya motivasi ekstrinsik mulai dari observasi awal (*base line*) diperoleh 35,41% sedangkan pada siklus I 52,08% Terdapat selisih 16,67% kemudian dari siklus I 52,08% ke siklus II yaitu 70,83% dengan selisih 18,75%. Secara umum dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

**Kata Kunci:** metode demonstrasi, motivasi belajar matematika

**Abstract :** The general objective of this research is the demonstration of the use of Methods to Improve Student Motivation in a material determine the position of the clock in the second grade learning matematika Elementary School District 36 PTPN XIII Ngabang Hedgehogs.

The method used in this research is descriptive method , this type of research is action research ( classroom Action Research ) , the form and nature of qualitative research that is collaborative research. Where the research occurred in Elementary School 36 PTPN XIII Ngabang, research subjects are students of class II, amounting to 8 students.

This research was carried out by using 2 cycles and the results obtained by the observation of intrinsic motivation from the beginning (base line ) obtained 29.16 % and 54.16 % in the first cycle , there is a difference that is 25 % then 54.16 % of the first cycle to cycle II is 66.66 % with a difference of 12.5 % . Furthermore, extrinsic motivation ranging from early observations (base line) obtained 35.41 % and 52.08 % in the first cycle There is a difference of 16.67 % and 52.08 % from the first cycle to the second cycle is 70.83 % with a difference of 18, 75 % . In general, from the data obtained it can be concluded that there was

an increase. Thus research using demonstration method can increase students' motivation

**Keywords:** method of demonstration, motivation to learn mathematics

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Di dalam proses belajar mengajar seorang guru dikatakan berhasil dalam mengajar apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan keberhasilan materi pembelajaran tersebut memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan guru.

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, motivasi juga membuat proses pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Motivasi yang timbul dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dari orang lain disebut motivasi intrinsik selain itu motivasi luar atau motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Di sinilah tugas guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan kegiatan belajar, maka siswa diharapkan harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam pembelajaran matematika yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Tanpa motivasi pembelajaran yang terjadi akan kurang bermakna dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar sangat diperlukan.

Pemilihan atau pemanfaatan metode pembelajaran juga sangat menentukan peningkatan motivasi belajar siswa dan daya serap seorang peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan benar akan mampu meningkatkan efektifitas seorang pendidik, tidak dapat dipungkiri di SDN 36 PTPN XIII Ngabang pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan ditakuti siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa sering merasa takut dan tertekan dan menyebabkan kebanyakan siswa tidak menyenangi pelajaran matematika dan akhirnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar itu motivasi nya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual. Wina Sanjaya (2006:29) menyatakan, “Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai, memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memberikan penghargaan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 23 juli 2013 di kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari lembar observasi indikator motivasi belajar sebagai berikut (1) Motivasi intrinsik di peroleh nilai rata-rata 29,16 % , (2) Motivasi ekstrinsik di peroleh nilai 35,41 %, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 4 dari 8 siswa berarti hanya sekitar 50 % siswa yang tuntas, ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dengan kata lain motivasi siswa belajar yang diharapkan optimal atau 100 % sedangkan kenyataannya 29,16 % . Kondisi ini tidak boleh di biarkan dan harus di temukan solusinya. Salah satu di antaranya yaitu mencoba suatu tehnik pembelajaran untuk dapat memotivasi siswa dan lebih bersemangat sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

Secara umum masalah didalam penelitian ini adalah ”apakah motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika materi menentukan letak jarum jam kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang.

Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang?
3. Bagaimana peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang?
4. Bagaimana hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang?

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah penggunaan Metode demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Materi menentukan letak jarum jam dalam pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang Kabupaten Landak

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi menentukan letak jarum jam kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang;
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi menentukan letak jarum jam kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang
3. Mendeskripsikan peningkatan motivasi siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi menentukan letak jarum jam dalam pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang
4. Mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Manfaat bagi (1) Siswa : siswa dapat memahami dengan cepat menentukan letak jarum jam dengan menggunakan metode demonstrasi, Siswa di dorong untuk menemukan atau memunculkan suatu cara atau alat yang di gunakan sehingga di peroleh pemahaman tentang hal yang di pelajari. (2) Guru : guru dapat menerapkan keterampilan dengan metode demonstrasi terutama dalam pelajaran matematika , Untuk memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya agar guru berkembang secara profesional dan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. (3) Sekolah : untuk meningkatkan kualitas pendidikan para siswa , akan membuat sekolah bisa lebih berkembang. (4) Peneliti : mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dan pengalaman langsung dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika di sekolah dasar saat terjun ke lapangan.

Hipotesis penelitian : jika proses belajar mengajar siswa kelas II pada pembelajaran matematika materi menentukan letak jarum pada jam dengan menggunakan metode demonstrasi, maka di mungkinkan motivasi belajar siswa kelas II SDN 36 PTPN XIII akan lebih di bandingkan dengan proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru sebelumnya.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses , situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang di pertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan “(Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001:82). Prinsip pokok dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi menurut Soekarno, dkk. (1981 : 44-46 ) adalah : demonstrasi itu harus di coba terlebih dahulu sebelum di lakukan di depan kelas, tujuan demonstrasi di tentukan terlebih dahulu oleh guru, usahakan demonstrasi dapat di lihat jelas oleh murid, alat-alat yang di gunakan sebaiknya sederhana, demonstrasi di laksanakan berdasarkan tujuan yang telah di tentukan.

langkah-langkah pembelajaran matematika dengan metode demonstrasi adalah : (1) perencanaan : berupa perumusan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, waktu pelaksanaan, dan menetapkan rencana penilaian. (2) Pelaksanaan : memeriksa kembali perencanaan, melakukan demonstrasi yang

menarik perhatian siswa, mengingat pokok materi yang sedang di demonstrasikan, memperhatikan keadaan siswa, memberi kesempatan siswa untuk aktif dan menghindari ketegangan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008 :211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah : (1) Kelebihan : a ) perhatian siswa dapat di pusatkan pada hal-hal yang di anggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat di amati secara teliti, b) dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam suatu saluran pikiran yang sama, c) ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat di perlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, d) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila di dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, e) karena gerakan dan proses di pertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, f) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat di perjelas waktu demonstrasi.

2) Kekurangan : a) derajat visibilitasnya kurang, b) untuk mengadakan demonstrasi di gunakan alat-alat yang khusus kadang-kadang alat itu susah di dapat, c) dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang di demonstrasikan di perlukan pemusatan perhatian, d) tidak semua hal dapat di demonstrasikan di depan kelas, e) memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum, f) kadang-kadang hal yang di demonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu di demonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya, g) agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik di perlukan ketelitian dan kesabaran.

Motivasi adalah suatu proses atau tindakan yang mendorong untuk mewujudkan sebuah tujuan (Matsubanto dalam Neila Rahmadani 2012;123).

Cara membangkitkan motivasi anak dalam belajar (1) bagi guru : memperkenalkan matematika sambil bermain, menggunakan beberapa metode belajar yang membuat belajar menjadi menggairahkan, pujian di setiap kemajuan yang hendak di capai anak. (2) bagi orang tua : orang tua janganlah hanya mengandalkan guru di sekolah untuk mengajar tetapi bangkitkan motivasi anak melalui belajar di rumah.

Menurut Robert. M. Gangener. motivasi belajar. Online (<http://Google.com>, Desember 2012), jenis-jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan orang lain tetapi atas dasar kemampuan diri sendiri. Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat dari pengaruh luar individu apakah karena ada ajakan, suruhan, atau paksaan orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mengadakan penelitian perlu menentukan metode yang akan digunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nana Syaodih (2011:18) menyatakan bahwa "metode deskriptif ditunjukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya".

Sedangkan Nawawi (1985:63) menyatakan bahwa "metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah memecahkan masalah mengenai meningkatkan motivasi belajar dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran matematika kelas II menggunakan metode demonstrasi sehingga akan diperoleh hasil apakah dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka bentuk penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. (*classroom Action Research*) Ebbut (1985) dalam Kasihani Kasbolah E.S. penerbit Universitas Negeri Malang. Penelitian tindakan kelas adalah study yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang. Subjek penelitian ini adalah : guru matematika yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII yang berjumlah 8 orang.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mendapat bantuan dari teman sejawat dan mendapat dukungan dari kepala sekolah SDN 36 PTPN XIII Ngabang.

Data yang diperoleh adalah prestasi belajar siswa dan guru, yaitu skor nilai yang diperoleh siswa dari evaluasi yang akan diberikan diakhir kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Teknik observasi langsung dalam pembelajaran dan tes.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi Langsung yang meliputi lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama	Nilai
1	ROSA	50
2	NUR	60
3	FITRI	60
4	NOVI	50
5	DODO	40
6	MIKI	50
7	PIATI	60
8	LITA	60
<b>Jumlah</b>		<b>430</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>53,75</b>

Pada Siklus I siswa perempuan yang dapat menjawab waktu tepat pukul adalah 3 orang dan yang dapat menjawab waktu lewat pukul adalah 2 orang dan ternyata masih ada yang belum bisa sama sekali menentukan letak jarum pada jam. Sedangkan siswa laki-laki yang dapat menjawab waktu tepat pukul berjumlah 2 orang dan yang dapat menjawab waktu lewat pukul berjumlah 1 orang. Setelah melaksanakan siklus I ternyata masih banyak terdapat kekurangan karena nilai rata-rata siswa berjumlah 53,75% saja dan itu menunjukkan baru terjadi peningkatan sebesar 15% dari baseline.

**Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II**

No	Nama	Nilai
1	ROSA	70
2	NUR	70
3	FITRI	70
4	NOVI	80
5	DODO	70
6	MIKI	80
7	PIATI	70
8	LITA	80
<b>Jumlah</b>		590
<b>Rata-rata</b>		73,75

Pada siklus II jumlah siswa perempuan yang dapat menjawab waktu tepat pukul adalah 4 orang dan yang dapat menjawab waktu lewat pukul adalah 4 orang juga. Ternyata telah ada peningkatan lagi pada siswa perempuan sedangkan siswa laki-laki yang dapat menjawab waktu tepat pukul adalah 3 orang sedangkan yang dapat menjawab waktu lewat pukul adalah 1 orang. Setelah melaksanakan siklus ke II ini ternyata dapat dilihat terjadi peningkatan lagi pada nilai rata-rata siswa yaitu 73,75% dan itu menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 20%.

**Tabel 3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I**

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
A	Motivasi Intrinsik				
1	Siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran	5 orang	62,5 %	3 orang	37,5 %
2.	kesungguhan siswa	4 orang	50 %	4 orang	50 %



No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	untuk mencatat materi pembelajaran				
3.	secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	5 orang	62,5 %	3 orang	37,5 %
4	keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis	4 orang	50 %	4 orang	50 %
5	keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi	5 orang	62,5 %	3 orang	37,5 %
6	dengan sungguh-sungguh siswa berfikir mencari jawaban sendiri	3 orang	37,5 %	5 orang	62,5 %
Rata –rata		54,16		45,83	
B	Motivasi Ekstrisik				
1	Dengan di perintah guru, siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran	4 orang	50 %	4 orang	50 %
2	siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya	6 orang	75 %	2 orang	25 %
3	dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal di papan tulis	5 orang	62,5 %	3 0rang	37,5%
4	dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	4 orang	50 %	4 orang	50 %
5	dengan ajakan guru siswa bertanya tentang materi pembelajaran	4 orang	50 %	4 orang	50 %
6	Atas saran guru siswa berfikir mencari jawaban sendiri	2 orang	25 %	6 orang	75 %
Rata-rata		52,08 %		47,91 %	

Motivasi intrinsik mulai dari baseline diperoleh 29,16% sedangkan pada siklus I yaitu 54,16% terdapat selisih yaitu 25%. Selanjutnya motivasi ekstrinsik mulai dari baseline diperoleh 35,41% sedangkan pada siklus I yaitu 52,08% terdapat selisih 16,67%.

**Tabel 4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
A	Motivasi Intrinsik				
1	Siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran	6 orang	75%	2 orang	25%
2.	kesungguhan siswa untuk mencatat materi	5 orang	62,5%	3 orang	37,5%

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
	pembelajaran				
3.	secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	6 orang	75%	2 orang	25%
4	keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis	5 orang	62,5%	3 orang	37,5%
5	keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi	6 orang	75%	2 orang	25%
6	dengan sungguh-sungguh siswa berfikir mencari jawaban sendiri	4 orang	50%	4 orang	50%
<b>Rata –rata</b>			<b>66,66</b>		<b>33,33</b>
<b>B Motivasi Ekstrinsik</b>					
1	Dengan di perintah guru, siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran	5 orang	62,5%	3 orang	37,5%
2	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru menghampirinya	7 orang	87,5%	1 orang	12,5%
3	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis	6orang	75%	2 orang	25%
6	Atas saran guru,siswa berfikir mencari jawaban sendiri	4 orang	50%	4 orang	50%
<b>Rata-rata</b>			<b>70,83%</b>		<b>29,16%</b>
4	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	6 orang	75%	2 orang	25%
5	Dengan ajakan guru siswa bertanya tentang materi pembelajaran	6 orang	75%	2 orang	25%

Dari siklus I yaitu 52,08% ke siklus II yaitu 70,83% dengan selisih 18,75% secara umum dapat disimpulkan terjadi peningkatan.

### Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran matematika, ternyata penggunaan metode demonstrasi sangat baik di gunakan karena metode demonstrasi ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Peningkatan motivasi belajar siswa di dapat dari hasil belajar siswa dengan memberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa tersebut berisi tentang cara menentukan waktu tepat pukul dan menentukan waktu lewat pukul.

Jumlah siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII adalah 8 orang dengan jumlah siswa perempuan 5 orang dan jumlah siswa laki-laki 3 orang. Pada siklus 1, Siswa perempuan yang dapat menjawab waktu tepat pukul adalah 3 orang dan yang dapat menjawab waktu lewat pukul adalah 2 orang dan ternyata masih ada yang belum bisa sama sekali menentukan letak jarum pada jam. Sedangkan siswa laki-laki yang dapat menjawab waktu tepat pukul berjumlah 2 orang dan yang dapat menjawab waktu lewat pukul berjumlah 1 orang. Setelah melaksanakan siklus 1 ternyata masih banyak terdapat kekurangan karena nilai rata-rata siswa berjumlah 53,75 % saja dan itu menunjukkan baru terjadi peningkatan sebesar 15 % saja dari baseline. Setelah melaksanakan siklus 1 penulis melakukan tindak lanjut yaitu siklus 2. Pada siklus 2 jumlah siswa perempuan yang dapat menjawab waktu tepat pukul adalah 4 orang dan yang dapat menjawab waktu lewat pukul adalah 4 orang juga. Ternyata telah ada peningkatan lagi pada siswa perempuan. Sedangkan siswa laki-laki yang dapat menjawab waktu tepat pukul adalah 3 orang sedangkan yang dapat menjawab waktu lewat pukul adalah 1 orang. Setelah melaksanakan siklus ke 2 ini ternyata dapat dilihat terjadi peningkatan lagi pada nilai rata-rata siswa yaitu 73,75 % dan itu menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 20 %.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh guru kolaborator dengan subjek penelitian siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang yang berjumlah 8 orang dengan 2 siklus penelitian. Sebelum melakukan penelitian siklus I peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal (baseline). Peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut : motivasi intrinsik mulai dari baseline di peroleh 29,16 % sedangkan pada siklus I yaitu 54,16 % terdapat selisih yaitu 25 %. Selanjutnya motivasi ekstrinsik mulai dari baseline di peroleh 35,41 % sedangkan pada siklus I yaitu 52,08 % terdapat selisih 16,67 % kemudian dari siklus I yaitu 52,08 % ke siklus II yaitu 70,83 % dengan selisih 18,75 %. Secara umum dapat disimpulkan terjadi peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui penelitian peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 36 PTPN XIII Ngabang dapat disimpulkan sebagai berikut : perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan pada siklus I dari IPKG I dengan rata-rata skor 2,85 % menjadi 3,12 %, perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan dari siklus I ke IPKG II dengan rata-rata skor 3,00 % menjadi 3,26 % dan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi, rata-rata

persentase untuk motivasi intrinsik pada base line yaitu 29,16 % sedangkan pada siklus I 54,16 % terdapat selisih sebesar 25 %, kemudian dari siklus I 54,16 % ke siklus II 66,66 % dengan selisih sebesar 12,5 %. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat di lihat pada lembar observasi rata-rata persentase untuk motivasi ekstrinsik pada base line yaitu 35,41 %, sedangkan pada siklus I 52,08 % ke siklus II 70,83 % dengan selisih 18,75 %.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah (1) proses pembelajaran yang di rancang oleh guru harus dapat memotivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik yang ada pada diri siswa, (2) rendahnya motivasi siswa dapat berdampak pada hasil belajar siswa sehingga guru tidak selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran, (3) motivasi siswa sangat di perlukan dalam proses pembelajaran matematika. Guru harus dapat mengaktifkan siswa dengan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anak Kesulitan Belajar. Jakarta : Google.com  
H.Martinis Yamin, M.Pd (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jambi: Referensi  
Ebbut (1985). *penelitian tindakan kelas*. malang: Universitas Negeri Malang  
Heruman (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
<http://id.Google.com//2012/>. *Metode demonstrasi*  
James (1976). *Pembelajaran Matematika*. (online) (<http://digilit.petra.ac.id> diakses. Desember 2012  
Kasbolah Kasihani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang  
Nana Syaodih Sukmawinata (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdaka  
Robert. M. Gangener. *Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika*. (<http://www.Google.com> 2012).  
Suharsimi Arikanto. dkk ( 2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.